

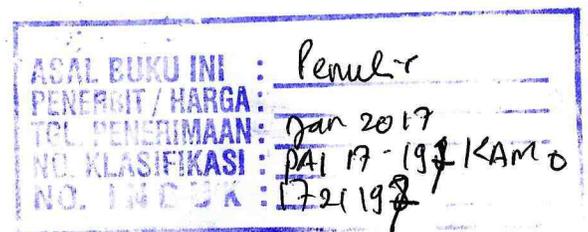
OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN

REMAJA DI MASJID AL MUBAROK PANJANG WETAN

PEKALONGAN UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Menyelesaikan Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Nasrul Kamal

NIM. 202 111 247

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NASRUL KAMAL

N I M : 2021111247

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 Mei 2016

Yang Menyatakan



Nasrul Kamal
NIM. 2021111247

Mutho'in. M. Ag
Griya Pangurupan Indah Blok A. No. 3.
Sokoduwet Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, 23 Mei 2016

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Nasrul Kamal
Kepada : Yth. Ketua STAIN
c/q. Ketua Jursan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya
kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nasrul Kamal

NIM : 2021 111 247

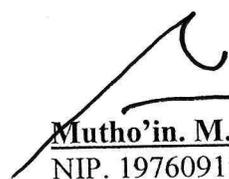
**JUDUL : OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN REMAJA DI MASJID AL MUBAROK
PANJANG WETAN PEKALONGAN UTARA**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Mutho'in. M. Ag
NIP. 197609192009121002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : Nasrul Kamal

Nim : 2021 111 247

Judul : **OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN REMAJA DI MASJID AL MUBAROK
PANJANG WETAN PEKALONGAN UTARA**

Yang telah diujkan pada hari Rabu, 1 Juni 2016 dan dinyatakan berhasil
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dr. H. Salafudin, M. Si

Ketua

M. Yasin Abidin, M. Pd

Anggota

Pekalongan, 9 Juni 2016



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sang Murabby Jism kedua orang tuaku tercinta Bapak Zaeni Ibu Khususiyah yang telah memberikan kasih sayangnya dan doanya.
2. Sang Murabby Ruh Romo Kyai Abdul Hadi yang telah mendidik dan membimbing, serta asatidz dan asatidzah Pon-Pes Al-Hadi Min Aswaja yang telah mendidik dan mendoakan penulis.
3. Bapak Bahdadi selaku ketua masjid Al Mubarak panjang wetan pekalongan utara yang telah berkenan memberikan izin penokelitian dan memberikan pengarahan serta membantu memberikan data yang penulis butuhkan.
4. Semua guru-guru (SD, SMP, MAN) dan dosen-dosen STAIN PEKALONGAN yang telah mengenalkan berbagai pengetahuan yang telah penulis dapatkan.
5. Kakak tercinta (Zainal Muttaqin) dan (Heni Tihana) terimakasih atas dukungan dan do'anya dengan cinta dan kasih sayang untukku.
6. Semua teman-teman santri Al-Hadi min Aswaja khususnya angkatan 2011 pon-pes Al-Hadi, Akmaluddin, Kukuh Shaka, M. Asfihan, Syifaul Manan, Subur Mukhti Wibowo, Moh Abdurrohimi, serta adik-adik kelasku yang saya sayangi dan saya banggakan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Widya Ningrum Hidayah, Laela zulfa, Ika safitri dan lain-lain yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 STAIN Pekalongan khususnya kelas F jurusan Tarbiyah Prodi PAI.
8. Dosen pembimbing (Mutho'in. M.Ag.) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Almamater tercinta kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) PEKALONGAN, sebagai tempat menimba ilmuku yang saya banggakan.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTO

شبان اليوم رجال الغد

“Pemuda dimasa sekarang adalah pemimpin dimasa yang akan datang”

ABSTRACT

NASRUL KAMAL. 2016: *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara*. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S₁ PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Mutho'in. M.Ag

Kata kunci : optimalisasi, masjid, remaja

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masjid dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW pada sahabatnya, karena fungsi dari masjid bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja namun ada fungsi yang lain yaitu sebagai tempat untuk pendidikan. Dengan fungsi ini beban yang di tanggung oleh masjid sangat besar, apalagi kalau di kaitkan dengan remaja. Remaja adalah tulang punggung dalam masyarakat, baik itu Negara ataupun agama, apabila remaja kuat agama akan kuat dan negara akan kuat juga dan apabila remaja lemah maka dengan sendirinya agama ataupun Negara akan lemah juga. Maka dalam hal ini penulis ingin meneliti kendala apa yang dihadapi sehingga belum di fungsikan secara optimal sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena penulis menemukan beberapa banyak remaja yang berdomisili di sekitar masjid namun belum banyak yang datang kemasjid.

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang pemilihan judul, ada beberapa pokok permasalahan yaitu : Bagaimana keadaan religius remaja yang ada disekitar masjid, Upaya apa yang dilakukan takmir masjid dalam mengoptimalakan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja, Bagaimana fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja. Adapaun tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan religius remaja yang ada disekitar masjid, untuk mengetahui upaya apa yang telah dilakukan takmir masjid dalam mengoptimalakan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja, untuk mengetahui fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Dan adapun metode pengumpulan data adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan metode analitik yang artinya adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun agar menjadi suatu data dan kemudian di analisis, sehingga data yang telah terkumpul dan di analisis kemudian baru di simpulkan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan masjid Al Mubarak sebagai sarana pendidikan remaja, Masjid Al Mubarak sudah cukup melaksanakan fungsinya yaitu sebagai sarana pendidikan remaja, seperti kegiatan yang dilakukan oleh masjid Al Mubarak yaitu mengadakan kegiatan bimbel

(bimbingan belajar) dan diikuti oleh para remaja yang tidak atau kurang tahu tentang masalah pendidikan umum maupun pendidikan remaja maupun remaja yang tidak bisa mampu atau bisa meneruskan ke jenjang selanjutnya. Dan selain itu juga ada TPQ (Taman pendidikan Quran) dan MADDIN (Madrasah diniyah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, tiada untaian kata terindah selain puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, skripsi yang menguras emosi penulis selama membuatnya dan banyak memberi pelajaran dan khikmah pada penulis sendiri.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW. Mutiara dunia dan Suri tauladan bagi para umatnya yang selalu kita tunggu syafa’atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang dan semangat yang menggebu, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara” dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat do’a, bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang disekelilingku serta khayalan dan mimpiku, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

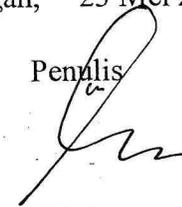
1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang selalu bekerja keras dalam memajukan mutu perguruan tinggi STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M Sugeng Sholehudin M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
3. Bapak Mutho'in M. Ag selaku pembimbing skripsiku yang telah bersedia meluangkan waktu emasnya untuk mengarahkan dan membimbing dengan sebaik-baiknya penulisan skripsi ini sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Dosen dan staff STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu, inspirasi berharga, motivasi dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan juga bimbingan dengan cintanya yang sejati.
7. Seluruh Informan yang telah menerima dengan baik itikad peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Saudara- saudara dan teman-teman penulis dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Para pengurus Masjid Al Mubarak yang telah memberikan izin dan layanan serta bantuannya yang sangat diperlukan dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi ibadah. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Mei 2016

Penulis



NASRUL KAMAL
NIM. 2021111247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Berfikir.....	18
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	25

BAB II. MASJID DAN PENDIDIKAN REMAJA

A. Pengertian Masjid.....	26
1. Fungsi dan Peran Masjid.....	39
a).Aspek Hissiyah	32
b).Aspek Maknawiyah	33
c).Aspek Ijtimaiyah.....	34
2.Memahami Urgensi Masjid.....	36
B. Pengertian Pendidikan Remaja	37
C. Pembinaan Remaja Masjid	41
1. Asas dasar pembinaan.....	42
2. Tujuan Pembinaan	42
3. Materi Pembinaan	42
4. Metode Pembinaan	43
5. Alat Pembinaan.....	43

6. Waktu Pembinaan.....	43
7. Tempat Pembinaan.....	43
8. Biaya Pembinaan.....	43
9. Evaluasi Pembinaan.....	44

BAB III. GAMBARAN UMUM MASJID AL MUBAROK

A. Sejarah Berdirinya Masjid Al Mubarak.....	45
B. Program Masjid Al Mubarak.....	46
C. Asas Dasar Penyelenggaraan.....	46
D. Visi Dan Misi Masjid Al Mubarak.....	46
E. Tujuan Masjid Al Mubarak.....	47
F. Letak Geografis.....	47
G. Struktur Kepengurusan Masjid Al Mubarak.....	48
H. <i>Job Description</i> Pengurus Masjid Al Mubarak.....	50
I. Sarana Dan Prasarana Masjid Al Mubarak.....	54
J. Upaya yang Telah di Lakukan Masjid.....	54
K. Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan.....	58

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN TENTANG OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN REMAJA

A. Analisis Upaya Yang Telah di Lakukan Masjid Al Mubarak Dalam Mengoptimalakn Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja... ..	62
B. Analisa Fungsi Masjid Al Mubarak Sebagai Sarana Pendidikan Remaja.....	68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah pondasi awal aam proses perkembangan umat Islam. Pada masa Rasulullah masjid sangat berarti karena dapat menyatukan umat Islam dalam segala lapisan masyarakat. Bangunan awal yang telah dibangun oleh Rasulullah pada masanya setelah hijrah ke Madinah (Yatsrib) adalah masjid, agar seluruh orang dapat berkumpul dan membuat kegiatan dengan baik.¹

Masjid berarti tempat beribadah, akar kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata *masgid* (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci atau tempat persembahan”. Dalam bahasa Inggris kata masjid disebut *mosque* yang berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Sebelum itu, masjid juga disebut “*moseak*”, “*muskey*”, “*moscey*”, “*mos’key*”. Kata-kata tersebut diduga nada yang melecehkan. Contohnya pada kata *mezqieta* yang berasal dari kata *mosqito*. Namun ternyata dalam perkembangan selanjutnya, kata *mosque* menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.²

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005)., hlm.354-356

² Aisyah Nur Andriyant, Masjid sebagai Tempat Pengembangan Masyarakat (Malang: UIN Maliki Press, 2010)., hlm.50

Lebih jauh sebagaimana yang dikutip oleh Aisyah Nur Andriyant, Yulianto Sumalyo dalam bukunya arsitektur masjid menyebutkan bahwa kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an, kata tersebut berasal dari kata *sajada*-sujud yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan hormat dan takzim. Oleh karena itu, pada umumnya bangunan yang dibuat khusus untuk shalat disebut masjid yang berarti tempat untuk sujud. Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk sembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: "imanapun engkau bersembahyang tempat itulah masjid".

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudhu), namun juga tempat melakukan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah swt.³

Masjid juga mempunyai fungsi yang lain, yaitu mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah, yang bisa dilakukan dalam khutbah jumat, sekaligus salah satu keabsahan shalatnya dan merupakan nasihat (*mau'izhah*) mingguan yang bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Disisi lain masjid juga berfungsi sebagai tempat sosial, tempat penduduk bisa saling jumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan,

³ *Ibid.*, hlm.51-52

memperkuat ikatan persaudaraan, bisa bertanya tentang kondisi masing-masing.

Dengan dijalankannya semua fungsi itu, masjid bisa kembali kepada peran yang sudah dilakukan dahulu : sebagai jami' tempat ibadah kolektif, tempat belajar (universitas) dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqah-halaqah sastra, mimbar tempat disiarkannya orientasi-orientasi keislaman, "parlemen" tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, klub olahraga, tempat aktivitas dan oraganisasi reformasi masyarakat.⁴

Dengan adanya masjid maka tentu umat islam dapat mengadakan pertemuan dan kegiatan, karena fungsi awal masjid adalah sebagai agen perubahan. Dengan peranan yang sangat besar bagi masjid maka oleh Ahmad Sarwono mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan dan ketuhanan umat.⁵

Masa modern sekarang ini dibutuhkan persiapan-persiapan yang baik dan matang pada diri manusia dan tentu juga bagi umat islam, yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah kekuatan keimanan di dalam diri sendiri atau orang lain. Kekuatan keimanan tersebut dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tentu bekal yang dibutuhkan bukanlah hal yang kecil karena ini

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 8-9.

⁵ Supardi dan Teuku Ammirudin, *Konsep Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 121-122.

memungkinkan orang akan mengatakan bahwa saya adalah orang yang terbaik dan kadang kala orang lain berani mengatakan terserah mau masuk surga atau neraka adalah takdir Allah atau itu urusanya saya, namun dia sendiri tidak berusaha untuk menggapai apa yang baik, ini dalam hal yang wajar, namun kalau semua orang mengatakan seperti itu, tidak akan terjadi perubahan di masyarakat.⁶

Remaja adalah aset yang sangat besar di dalam masyarakat dan negara, namun banyak sekali orang tidak melihat hal itu ada di dalam pandangan masyarakat adalah sosok remaja yang nakal dan bandel. Sehingga suka membuat kesal dan marah semua orang, pandangan ini terjadi kalau hanya dilihat dari segi negatifnya dan tanpa melihat dari segi yang baik (positif) yang terdapat di dalam diri remaja, memang akan timbul pandangan seperti itu, namun apabila kita melihat sosok yang lain dari hal tersebut maka semua orang dapat mengambil hal positif dari hal ini apa yang akan kita berikan terhadapnya.

Remaja adalah tulang punggung di dalam generasi manusia karena dia adalah aset yang terbesar yang dapat merubah segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan sekarang ini yang ada di dalam era globalisasi sekarang ini, tentu sangat banyak sekali yang harus di siapkan. Remaja yang baik adalah remaja yang dapat menggunakan segala apa yang ada di dalam dirinya untuk kepentingan seluruh manusia namun sekarang ini banyak remaja yang telah rusak moralnya.

⁶Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)* (Yogyakarta: Izza Pustaka, 2003), hlm. 9.

Pada zaman penuh teknologi sekarang ini, manusia sangat tidak stabil untuk mengarahkan yang baik semua, remaja era sekarang telah banyak menggeserkan diri dari nilai-nilai moral, sekarang kecenderungan remaja yang suka mencoba-coba, tentu kalau ke arah yang positif tentu akan menjadi hal yang positif, namun sebaliknya juga kalau arah yang negatif dengan pasti akan ke arah yang negatif juga, dan ini tanpa disadari kadang kala oleh para orang tua kalau putranya sudah bergeser dari nilai yang baik, yang telah di ajarkan oleh orang tua. Dan orang tua hanya disibukkan dengan urusan dunia saja, sehingga kadang kala timbul pada anak sikap bebas yang mana sering terjadi hamil di luar nikah, atau malah terlibat narkoba dan tawuran, ini menjadi tanggung jawab bagi orang tua dan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

Remaja islam dalam masa modern sekarang ini telah banyak sekali mengikuti perubahan yang dipengaruhi oleh kaum barat (sekuler) yaitu bebas bergaul antara laki-laki dan perempuan atau cara berpakaian yang sangat terbuka bagi kaum hawa, dan para pemuda tidak menyadari bahwa perubahan ini telah menggeser nilai-nilai yang seharusnya tidak dipakai dalam kehidupan para remaja islam. Inilah yang menjadi kendala sekarang, namun ini telah menjadi produk kaum barat namun tidak di sadari dan dipikirkan oleh semua pihak. Konsep itu juga adalah konsep



kaum barat yang hanya untuk merusak aqidah kaum remaja muslim yang menjadi tombak perubahan bagi generasi yang baik.⁷

Namun sebagian atau malah kebanyakan remaja sekarang ini sudah melenceng dari aturan yang telah digariskan oleh Allah didalam Al-Qur'an dan ini tiada disadari oleh para orang tua juga sehingga yang terjadi adalah sangat tidak didambakan bagi kaum orang tua dan para pemuda malah semakin terjerumus terhadap kebiasaan yang terjadi yang di bawa oleh kaum barat. Oleh karena itu, sangat dbutuhkan untuk menghindarkan kaum remaja yang sangat disibukkan oleh urusan dunia yang ada pada sekarang ini, karena kaum remaja yang suka mengikuti model atau figur yang ada di dunia artis yang sangat digandrungi sekarang ini.

Memang kalau tidak disadari oleh semua pihak ini sangat berbahaya dan semoga orang tua mau berupaya untuk merubah remaja yang telah melenceng dari aturan yang telah digariskan oleh Allah karena kaum remaja sekarang ini sangat memprihatinkan, dan inilah ada yang dinamakan sesuatu perubahan yang sangat dapat mengantarkan pada sesuatu yang baru, dan dengan tentunya akan menjadi remaja semakin terlena oleh apa yang ada didunia modern sekarang ini yang membawa nama kebebasan yang tidak terikat pada aturan yang berlaku. Pemuda terbagi dua macam yakni remaja dan yang sudah dewasa maka tentu bagian ini saya mengacu pada pendapat Zakiyah Derajat yang membagi

⁷ Abdullah Afif, *Islam Dalam Kajian Sains dan Sebuah Bunga Rampai* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hlm. 52,

remaja dan kaum dewasa karena remaja adalah transisi dari anak-anak karena dewasa.

Organisasi remaja masjid adalah salah satu organisasi yang dipegang oleh para remaja yang ingin memperbaiki dan membentengi para remaja terhadap dampak dari perubahan yang ada walau tiada semuanya namun ini yang menjadi panutan terhadap perubahan yang terjadi tentu semua orang akan mengatakan bahwa hal itu adalah yang menjadi aset terbesar dalam pergolakan yang terjadi di masyarakat sekarang ini, sehingga apa yang terjadi karena adanya tren yang mengatas namakan perubahan. Dan ini tidak dapat terbendung hal itu secara sempurna. Namun pada saat ini kita lihat masih ada kaum pemuda yang mencoba untuk menolak dari tren kaum barat yang mengatas namakan kebebasan yang hakiki, namun tanpa disadari dengan kebaikan dan keimanan terhadap sang pencipta. Tentu kalau memang ada pandangan terhadap hal itulah adalah wajar karena setiap orang ada pandangan tersendiri terhadap masalah yang dihadapi tentu setiap orang akan berbeda dan ini yang menjadikan remaja itu sebagai orang yang tidak taat pada aturan yang lain, karena dari cara pandangan yang digunakan itu berbeda.

Dengan keberadaan remaja tentu akan ada sesuatu yang baru yang dapat mengantarkan pada kebaikan yang sangat dalam. Dan dengan adanya remaja yang taat maka Islam akan jaya seperti apa yang telah terjadi di era Rasulullah yang mana kaum remaja adalah tonggak perjuangan Rasul dalam menyebarkan Islam dan ini yang menjadikan

Islam jaya. Dengan adanya sejarah yang telah memberikan contoh kepada kaum muslimin bagaimana kita dapat berlaku terhadap remaja dan bagaimana dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Dan tentu ini tidak terlepas dari peran orang tua atau masyarakat yang ada disekitar dan tentu juga lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya yang bersifat formal yaitu sekolah namun ada masjid dan rumah-rumah bisa dikatakan lembaga pendidikan.

Setelah mengetahui masjid juga termasuk sarana pendidikan maka, pada kesempatan ini timbul suatu permasalahan yang ada, apakah telah optimal fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja, karena dengan adanya hal itu saat saya bertanya dengan salah satu pengurus masjid Al-Mubarak yaitu bapak Baghdadi ia menyampaikan bahwa adanya program tentang remaja masjid yaitu salah satunya adalah pengajian khusus bagi remaja sekitar yaitu pada malam rabu dan minggu pagi, tetapi para remaja kurang terlalu minat atau antusias dalam mengikuti pengajian tersebut dikarenakan berbagai macam alasan. Dimasjid tersebut juga ada pendidikannya, yaitu pendidikan TPQ dan siswa siswinya juga lumayan banyak.⁸

Oleh karena itu, berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam, dan penelitian ini penulis memberi judul **“Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Aal-Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara”**, karena

⁸ Baghdadi, Pengurus Masjid Al-Mubarak Panjang Wetan Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan. 30 September 2015.

dalam penelitian saya ini akan melihat bagaimana suatu organisasi yang ada didalam masjid membangkitkan semangat keimanan remaja agar terhindar dari suatu hal yang negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian disini adalah tentang optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja di masjid Al-Mubarak Panjang Wetan Pekalongan, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan oleh masjid Al-Mubarak dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja?
2. Bagaimana fungsi masjid Al-Mubarak sebagai sarana pendidikan remaja?

C. Tujuan Peneltian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masjid Al Mubarak dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.
2. Untuk mengetahui fungsi masjid Al-Mubarak sebagai sarana pendidikan remaja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja sehingga bisa dijadikan sebagai jendela informasi bagi umat Islam yang lain.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi masjid Al-Mubarak dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.
- c. Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan serta mendalami khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja bagi umat Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai referensi pengurus masjid dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi kaum remaja tentang bagaimana pengoptimalan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Perintah memakmurkan masjid secara jelas difirmankan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an:

Artinya: *“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap*



mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At Taubah:18).

Kata Masjid diulang sebanyak 28 kali didalam Al – Quran. Dari segi bahasa, kata tersebut diambil dari akar kata *sajada – sujudun*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke tanah yang kemudian dinamai sujud oleh syariat adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna di atas.

Itulah sebabnya mengapa bangunan yang khusus digunakan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud”.⁹ Dalam pengertian sehari-hari. Masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum muslim, Namun, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu didalam Al-Quran ditegaskan:

Artinya: “ *Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, janganlah kamu menyembah seorangpun didalamnya selain Allah.* ” (**Al – Jin: 18**)

Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sekedar tempat sujud dan sarana penyucian. Kata masjid juga tidak lagi hanya berarti

⁹ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid*, Cet.Ke-2 ,(Surakarta: Ziyad visi Media, 2008), hlm. 19-20

bangunan tempat shalat, atau bahkan tempat bertayamum sebagai bersuci pengganti wudhu, tetapi kata masjid juga berarti tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Jika demikian masjid menjadi pangkal tempat muslim bertolak sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Masjid merupakan bangunan yang didirikan dengan fungsi utama untuk memfasilitasi pelaksanaan shalat. Dalam bahasa Arab, masjid juga disebut dengan *Al – Jami'*. Menurut sejarahnya, masjid yang khusus disebut sebagai *Al – Jami'* hanyalah masjid Al – Azhar. Dengan demikian, jika ada yang menyebut Al – Jami' Al – Azhar, maka itu berarti masjid Al – Azhar. Setelah itu, kata tersebut banyak digunakan untuk menyebut masjid – masjid besar di Negara Islam lainnya.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *Taqarrub* (Upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama. Pada awalnya peran masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat saja. Namun, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah, dan tempat musyawarah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk memutuskan perkara yang berkaitan dengan hukum, mengeluarkan fatwa, proses pembelajaran (Transformasi ilmu), dan informasi penting, serta urusan lain berkaitan dengan urusan agama dan pemerintahan. Oleh karena itu, masjid yang seperti itu sangat berharga dimata kaum muslimin.¹⁰

¹⁰*Ibid.* hlm.22-23

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari "Penciutan" fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Ia bukan saja sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari itu yaitu Pusat kebudayaan atau Pusat Mu'amalat.¹¹ Dewasa ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru di berbagai tempat, disamping renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir seantero tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil mungil, ada yang besar dan megah. Namun tidak sedikit pula masjid yang terkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat.

Pada zaman sekarang memang sedang dan makin banyak terjadi pergeseran dan perubahan. Hal-hal yang tadinya dianggap baku dan tidak akan berubah tak selamanya menjadi aksioma. Pensenruhan umat dan modernisasi, industrialisasi, globalisasi mendorong terkondisinya iklim yang serba nisbi. Kata kunci agar tetap *in* dalam arus pergeseran dan perubahan itu adalah penyesuaian diri. Dalam konteks semacam itu, masjid bukan pengecualian.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 10

Pada zaman dahulu, mereka membangun masjid mulai dari pengurusnya sampai tukangnyanya adalah para iltizam atau pribadi-pribadi yang memiliki komitmen dengan islam. Kini, menemukan dan menghimpun sejumlah manusia bertakwa semacam itu tampaknya pekerjaan sulit. Maka kompromi dengan kondisi dan situasi objektif zaman mesti diambil. Bahwa kita menyatakan pengurus masjid (Panitia Pembangunan) yang aktif ke masjid ketika masjid dibangun, itu risiko yang logis juga. Begitu juga bentuk fisik masjid berdiri, seakan-akan tanggungjawabnya juga selesai, dan mereka sesekali mengunjungi masjid.¹²

Pemanfaatan masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan pusat kegiatan masyarakat, akan mendidik manusia untuk mengaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah SWT dan bersumber pada pendidikan islam yang universal, yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT. Dan itu akan tertanam dalam diri manusia secara ikhlas tanpa terbebani.

Optimalisasi adalah penyederhanaan dari kata optimal yang mempunyai arti bagus atau tinggi, tertinggi, terbagus, paling menguntungkan. Sedangkan optimalisasi mempunyai arti yaitu pengelolaan yang pas terhadap apa yang ada, maka dalam arti yang sangat luas yaitu bagaimana mengelola atau memajemen sesuatu dengan baik terhadap suatu lembaga atau yayasan. Dengan arti yang baik bahwa

¹² Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Cet. Ke-8, (Jakarta: Gema Insani), hlm. 15-16

bagaimana mengelola lembaga tersebut sehingga dapat berguna dan menjadi bagus dan baik. Menurut Supardi dalam pengelolaan masjid adalah bagaimana masjid di optimalkan segala aspek yang ada di dalamnya baik itu organisasi, ta'mir, atau yayasan yang ada di dalamnya. Mengoptimalkan segala yang ada tidak sulit apabila masyarakat bertanggungjawab terhadap kelangsungan masjid tersebut. Untuk mengoptimalkan masjid ada rangkaian yang harus dilalui tujuan dari masjid, fungsinya serta apa yang ada didalamnya. Mengoptimalkan yaitu manajemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga menghasilkan output yang baik. Ta'mir dan masyarakat berperan aktif untuk menjadikan lembaga tersebut menjadi baik berfungsi sebagaimana fungsinya.¹³

Dalam tinjauan pustaka ini banyak sekali yang berkaitan dengan penelitian ini namun pada hakikatnya ada perbedaan dengan penilaian yang saya lakukan dalam beberapa penelitian yang ada maka saya ambil beberapa yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu:

Pertama, menurut skripsi Ulya Ruslina yang berjudul "Aktualisasi Fungsi Masjid sebagai Institusi Pendidikan Agama", menjelaskan bahwa dalam perkembangannya menjawab tantangan zaman, fungsi dan peran masjid zaman sekarang kembali melanjutkan misi yang pernah dibawa pada zaman Rasulullah SAW serta zaman kejayaan umat Islam, fungsi dan peran masjid tidak sebatas pada *Hablumminallah* namun juga persoalan

¹³ Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 545.



Hablumminannas. Fungsi dan peran masjid lebih berkembang, disamping sebagai tempat ibadah shalat, pengajian dan pembinaan mental dan akhlak umat, juga digunakan untuk aktivitas kemasyarakatan seperti untuk baitul mal, musyawarah dan majlis diskusi, bahkan sebagai pusat pembinaan karakter dan fisik umat melalui berbagai pelatihan-pelatihan pembinaan mental fisik dan lain-lain.¹⁴

Kedua, menurut skripsi Mochammad Jama' Arif yang berjudul "Pemberdayaan Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang", mengemukakan bahwa memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Melalui pemahaman ini, muncul sebuah keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban islam. Melalui masjid pula, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan islam yang continue untuk pencapaian kemajuan. Sehingga pendidikan agama tidak cenderung mengedepankan

¹⁴ Uly Ruslina, "Aktualisasi Fungsi Masjid sebagai Institusi Pendidikan Agama Islam", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan STAI Pekalongan, 2009), hlm.21

aspek kognisi (pemikiran) saja, melainkan ada aspek afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).¹⁵

Ketiga, menurut Skripsi dari Agus Yulianto, yang berjudul “Peran Serta Masyarakat Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan (Studie Atas Masyarakat Pesantren di Kecamatan Depok Yogyakarta)”. Skripsi ini menitik beratkan pada aspek yaitu peran serta masyarakat pesantren dalam upaya mengoptimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, dan pada kesimpulan adanya peran masyarakat pesantren dalam mengoptimalisasi fungsi masjid, dan bahwa masjid sangat tergantung pada masyarakat itu sendiri.¹⁶

Keempat, menurut Skripsi Akhmad Anwar Asy’ari, yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Masjid Baitur Rahman di Dusun Watu Karung Margo Agung Sayegan”, skripsi ini menitik beratkan pada semua lapisan masyarakat, baik orang yang sudah tua (sepuh), remaja, anak-anak. Sedangkan inti dari skripsi ini adalah bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam di Masjid Baiturrahman dilaksanakan oleh pengasuh yang sering memberikan pengajian, yaitu dengan memberikan materi dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan jama’ah.¹⁷

¹⁵ Mochamad Jama’ Arif, “Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Siswa Di Madrasah Aliyah Negri 3 Malang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Malang : Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009), Hlm. 1.

¹⁶ Agus Yulianto, “Peran Serta Masyarakat Dalam Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Studies Atas Masyarakat Pesantren Di Kecamatan Depok Yogyakarta” (Yogyakarta: Perpustakaan Iain Sunan Kalijaga, 2003), hlm.73-74.

¹⁷ Akhmad Anwar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Masjid Baitur Rahman di Dusun Watu Karung Margo Agung Sayegan* (yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 95-96.

Dari semua skripsi di atas belum adanya penelitian yang menitik beratkan pada pengoptimalisasi fungsi masjid sebagai tempat pendidikan bagi remaja, karena itu sangat penting dan perlu diteliti karena semua tahu bahwa fungsi masjid bukan hanya tempat ibadah namun juga sebagai tempat menuntut ilmu, dan telah banyak sekali remaja yang sekarang ini telah rusak moral karena telah jauh dari masjid dan yang terpenting adalah aset negara dan aset perubahan bagi masyarakat.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.¹⁸

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara umum masjid yang akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, memiliki pemaknaan yang lebih luas. Masjid selain berfungsi memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah dimana masjid itu didirikan. Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhuwwah, wadah

¹⁸<http://blogbahrul.wordpress.com/2007/11/28/landasan-teori-kerangka-pikir-dan-hipotesis-penelitian/>. (28 Nopember 2007). Diakses 15 Maret, 2013.

membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja di masjid Al Mubarak panjang wetan, sehingga dengan pengoptimalan tersebut menambah nilai plus tersendiri bagi masjid tersebut dan juga menambah kepercayaan terhadap masjid itu sendiri dan juga masyarakat bisa merasa terayomi dengan keberadaan masjid tersebut.

Sejatinya masjid bukanlah sebatas bangunan fisik saja, namun ia seharusnya hidup dan menjadi sebuah institusi pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berkuat dalam aspek ritual saja. Masjid sebaiknya dirancang agar dapat memfasilitasi berbagai kegiatan dan fasilitas seperti sekolah, perpustakaan dan lembaga sosial dan beberapa kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Sadar atau tidak, perlu kita ketahui bersama bahwa kegiatan pemberdayaan masjid melalui kegiatan Pendidikan dan Sosial dalam masa ini masih dirasa kurang maksimal. Namun, jika masjid melakukan peran-peran di atas tentunya dapat kita lihat berjalannya fungsi masjid yang lain yakni sebagai institusi pemberdayaan masyarakat, bukan sebagai tempat ibadah saja.

¹⁹Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*,(Malang:UIN Maliki Press,2010),hlm.66

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

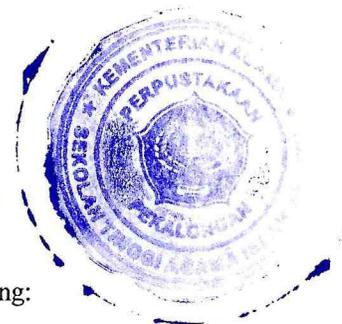
a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dalam metode pendekatan alamiah ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah yang di dahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari peneliti yang bertujuan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan di amati sehingga terjadi semacam kontrol atau kendali persial terhadap situasi di lapangan.²⁰

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan Tailor (1993: 3), metodologi kulaitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Menurut keduanya pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (hoistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh di isolasi atau di organisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu di pandang sebagai dari suatu keutuhan.²¹

c. Metode Penentuan Subyek



²⁰ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan 1, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 22

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 22

Metode penentuan subyek adalah sumber yang dapat memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian sehingga informasi yang diterima menjadi valid. Dan adapun subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti oleh peneliti.²² Dan adapun subyek penelitiannya yaitu takmir masjid dan remaja masjid yang ada di sekitar masjid. Sedangkan untuk observasi yaitu benda-benda atau dokumen yang dapat dijadikan keterangan dari peneliti ini, sehingga apa-apa yang bisa dijadikan bukti dari kegiatan remaja atau program yang di adakan oleh takmir masjid dapat dijadikan sumber data. Adapun subyeknya ketua takmir masjid, koordinator takmir masjid bagian pendidikan, takmir yang membidangi dakwah, sesepuh takmir masjid. Adapun subyek dari remaja, ketua remaja masjid Al-Mubarak remaja yang aktif dan remaja yang tidak aktif serta remaja yang dahulu aktif sekarang tidak aktif lagi.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang mengarahkan pada penelitian yang ilmiah adalah dengan menggunakan metodologi penelitian. Metodologi penelitian itu sendiri tentu sangat penting karena dalam hal ini seorang peneliti harus mengetahui metode yang akan digunakan didalam penelitian. Maka dalam hal ini saya akan menggunakan beberapa metodologi penelitian yang telah sering digunakan oleh para peneliti ilmiah yaitu :

²² Khoirudin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Academia TAZZAFa, 2004), hlm. 145.

a. Observasi

Dalam penelitian ilmiah metode observasi sering digunakan untuk meneliti data yang ada sebagai bahan dalam proses penelitian. Metode observasi adalah pengamatan data pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki.²³ Yaitu mengamati keadaan jamaah shalat di masjid, keadaan jamaah pengajian, keadaan keagamaan remaja sekitar masjid serta kegiatan remaja sekitar masjid kemudian menyelidikinya, sehingga menjadi data yang akan mendukung untuk mengungkapkan masalah yang terjadi.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian yang ilmiah juga dituntut untuk menggunakan metode yang lain agar penelitian yang digunakan benar-benar ada karena yang ada didalam suatu lembaga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya maka di dalam penelitian yang baik juga harus melihat apa yang ada dalam lembaga yang menjadi objek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²⁴ Jadi dengan menggunakan metode dokumentasi bagaimana seorang peneliti melihat dengan baik apa yang ada

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog UGM, 1982), hlm. 42.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

dalam alur penelitiannya. Dan adapun data yang akan digali dari metode ini adalah berupa jumlah remaja yang ada, jumlah pengurus takmir masjid, struktur takmir, batas wilayah dan juga surat-surat sebagai bukti bahwa kegiatan ada.

c. *Wawancara/ interview*

Interview sangat di tekankan pada penelitian ini karena penelitian ini sangat berkecakapan sekali di dalam penelitian. Interview ini seorang peneliti dapat mengorek keterangan dengan jelas apa yang akan diketahui dari informan. Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁵ Dan adapun yang di wawancarai dari takmir adalah ketua takmir, koordinator bagian pendidikan takmir remaja masjid, koordinator bagian remaja dan pemuda, koordinator dakwah. Sedangkan dari remaja adalah ketua remaja masjid, yang aktif kemasjid, yang tidak aktif, yang dulu aktif sekarang tidak aktif serta yang tinggal disekitar masjid tapi aktif ke musholla.

Maka dengan adanya metode ini tentu yang ada di dalam sesuatu yang akan di teliti dapat diketahui dengan jelas, dan adapun *interview* yang akan saya gunakan adalah wawancara bebas dan sistematis, yang dimaksud bebas adalah tanpa menggunakan teks namun secara sistematis agar wawancara tidak keluar dari alur

²⁵ Koentjaningrat, *Penelitian masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 34.

penelitian, sehingga penelitian menjadi fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu bagaimana data yang ada dan di analisis dengan baik agar ditemukan titik keluarnya sehingga masalah yang ditimbulkan dapat dicari jalan keluarnya dan diberikan pemecahan yang baik terhadap permasalahan itu. Dan analisis data adalah usaha untuk menguraikan data yang terkumpul kemudian di olah dan di simpulkan. Dalam hal menganalisis penulis akan menggunakan metode analitik yang artinya adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun agar menjadi suatu data dan kemudian di analisis. Sehingga setelah data terkumpul maka di analisis dan disimpulkan.

Namun dalam hal membahas data yang ada digunakan pola pikir deduktif, yaitu pola pikir dengan analisis yang beranjak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum, diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan khusus (umum-khusus). Yang kedua pola pikir induktif yaitu pola pikir yang beranjak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya di temukan pemecahan persoalan yang bersifat umum (khusus-umum).²⁶

Dan untuk memperoleh kesimpulan maka digunakan cara pikir yang bersifat umum, yang didapat dari fakta-fakta yang khusus seperti

²⁶ Winarno surachmat, *Pengertian Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139-140

pengambilan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang telah terkumpul dapat disimpulkan menjadi berita yang baru dan dapat diterima dengan baik oleh segenap masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori, meliputi Pengetian Masjid, Fungsi dan Peran Masjid, Pengertian Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan remaja di Masjid Al-Mubarak.

Bab III, Gambaran Umum Masjid Al-Mubarak, meliputi Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mubarak, Letak Geografis Masjid Al-Mubarak, Struktur Organisasi Masjid Al-Mubarak, Sarana dan Prasarana Masjid Al-Mubarak, Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan remaja di Masjid Al-Mubarak, kemudian Perkembangan Masjid Al-Mubarak.

Bab IV, analisis Pelaksanaan Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai sarana pendidikan remaja di Masjid Al-Mubarak Panjang Wetan Pekalongan.

Bab V, penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melihat rumusan mususan masalah yang telah dibuat disertai hasil penelitian dan analisi yang ada, serta landasan teori dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang telah dilakukan oleh ta'mir masjid adalah dengan diadakanyannya kegiatan yang langsung dipegang oleh remaja seperti pembacaan maulid, Bimbingan belajar (Bimbel) latian rebana, dan pelatihan membaca Al Qur'an.
2. Masjid Al Mubarak sudah cukup melaksanakan fungsinya yaitu sebagai sarana pendidikan remaja, seperti pendidikan non formal yang sudah diselenggarakan oleh masjid Al Mubarak.

B. Saran-Saran

1. Saran Kepada Pengurus Masjid

- a. Beri kebebasan remaja untuk berkreasi dengan baik di masjid dan hargai apa yang telah dilakukan oleh masjid dan bina mereka dengan baik dan jangan sekali apa yang dilakukan remaja mereka akan hilang semangat.
- b. Perlu adanya kerja sama peningkatan dalam bidang dengan pihak lain yang di dukung oleh peningkatan manajemen yang baik, peningkatan keahlian pengurus dan partisipasi masyarakat setempat.
- c. Adakan acara yang membangkitkan semangat mereka untuk kemasjid kembali.
- d. Fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah dalam arti yang luas adalah shalat sajanamun ada sisi yang lain yaitu pendidikan dan pembinaan terhadap masyarakat khususnya remaja. Maka dalam hal ini ta'mir harus

memberikan tentang pendidikan bagi remaja dan juga mengajarkan nilai-nilai agama.

2. Saran Kepada Masyarakat Setempat dan Remaja Masjid

- a. Perlunya kerjasama khususnya para remaja untuk mengembangkan komunikasi yang aktif dan berkesinambungan dengan pengurus masjid, jama'ah lain, masyarakat dan pemerintah dalam rangka pengembangan pendidikan.
- b. Perlunya dukungan masyarakat untuk membangkitkan minat belajar bagi para remaja dalam sektor pendidikan.
- c. Perlunya partisipasi dari seluruh jama'ah untuk aktif dalam memberikan masukan, nasihat kepada pengurus takmir masjid sehingga harapannya dengan nasihat atau masukan ini kegiatan-kegiatan dan bisa berjalan dengan lebih maksimal.
- d. Adanya sikap kebersamaan dan saling melengkapi antara remaja dan pengurus atau takmir masjid, sehingga program kerja yang telah direncanakan bisa berjalan dengan maksimal.

3. Saran kepada Mahasiswa ataupun Pembaca

- a. Bagi mahasiswa untuk selalu berupaya meningkatkan keaktifan kegiatan dimasjid, selain untuk kegiatan amal ibadah juga sebagai sarana pendidikan ataupun syi'ar agama Islam.
- b. Bagi mahasiswa ataupun pembaca apabila tertarik dengan penelitian ini silakan melakukan penelitian serupa tetapi juga ditambah dengan spesifikasi dan masalah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Abdullah. Surabaya. *Islam Dalam Kajian Sains dan Sebuah Bunga Rampai*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Agama RI Departemen. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Aisyah, Nur Andryantisyah. 2010. *Masjid Sebagai Tempat Pengembangan Masyarakat*. Malang : UIN Maliki Press
- Al Munawar Said Aqil. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dan System Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta : Gema Insani.
- Andi, Prastowo. 2014. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta : Academia TAZZAFa.
- Andy Lolo Tonang, Lolo, Andy dkk. *Bimbingan Keagamaan di Pedesaan*. 1990. Semarang: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam Jawa Tengah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahdadi. Ketua Pengurus Masjid Al-Mubarak Panjang Wetan. Wawancara Pribadi. 2016. Pekalongan.
- E Ayub Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog UGM.
- Hery Noer Aly, Noer, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1999. Pamulang timur, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- <https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/30/pendidikan-pada-masa-remaja>. Diakses, 4 januari 2016.
- Husni Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. 2004. Jakarta: Ilmu Press.

- Koentjaningrat. 1983. *Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Langgulong, Hasan, 1998 *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Putaka Al-Husna.
- Lidinillah, Anshori Mustofa dkk, *Pendidikan Agama Islam*. 2006. Yogyakarta : Badan Penerbitan Filsafat.
- Mas'udi, Masdar Farid. 2007. *NU Berbasis Masjid dan Umat*. Jakarta : Lajnah Takmir Masjid Nahdlatul Ulama.
- Monks F.I, DKK. 1982. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagainya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Muchamad, Fauzi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Walisongo Press.
- Mustari, Ta'mir Masjid Al Mubarak, wawancara pribadi, Pekalongan 20 April 2016.
- Mustofa, Budiman. 2008. *Manajemen Masjid*. Surakara : Ziyad Books.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Syafei, Agus, dan Machendrawaty Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. 2003. Bandung: CV. Diponegoro.
- Partanto Pius A Dan Al Barry A M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkol.
- Ramayulis, H. 2002. *Psikologi Agama*, Jakarta : Klam Mulia.
- Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)*. Yogyakarta : Izza Pustaka.
- Sarwono, Setio Wirawan, 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Setio Wiraman Sarwono, wiraman, Setia. *Psikologi Remaja*. 1994. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, *Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid*. 2002 . Jakarta: Pustaka Amani
- Surachmat, Winarno. 1990. *Pengertian Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Utsman Najati, Utsman, Muhamad . *Psikologi Dalam Perspektif Hadits*. 2004. Jakarta: Pustaka Al – Husna Baru.

[www.sangpencerah.com/masjid-dalam-perspektif-sejarah dan hukum islam.](http://www.sangpencerah.com/masjid-dalam-perspektif-sejarah_dan_hukum_islam)
Diakses, 29 Desemberr 2015.

Yani, Ahmad dkk. *Panduan Memakmurkan Masjid.* 2002. Jakarta: Pustaka Tarbiyatun 2002.

WAWANCARA TERSTRUKTUR
TENTANG OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGI SARANA PENDIDIKAN
REMAJA

(Analisis Program Pendidikan di Masjid Al Mubarak,

Panjang Wetan Kota Pekalongan)

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana Peran Masjid Al Mubarak dalam bidang Pendidikan remaja?
2. Bagaimana Sistem pelaksanaan pendidikan di masjid AL Mubarak?
3. Bagaimana keadaan religius remaja yang ada di sekitar masjid?
4. Upaya apa yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan?
5. Bagaimana isi materi yang di sampaikan dalam kegiatan pendidikan di Al Mubarak?
6. Bagaimana penyampaian isi materi yang di sampaikan dalam kegiatan pendidikan di Masjid AL Mubarak?
7. Sudah terealisasi program – program pendidikan yang ada di Masjid Al Mubarak?
8. Apakah masyarakat / jamaah terlibat langsung dalam kegiatan yang ada atau dilaksanakan di Masjid Al Mubarak?
9. Bagaimana perkembangan Masjid Al Mubarak pada saat sekarang?
10. Bagaimana system pendidikan di lembaga pendidikan yang ada di Al Mubarak?

Transkrip Hasil Wawancara 1

Hari, tanggal : Minggu, 22 Mei 2016

Waktu : 19-20 WIB

Nama informan : Bapak H Baghdadi S. Ag

Tempat : Ruang Tamu

Jabatan : Ketua Masjid Al Mubarak Panjang-Wetan

Peneliti : Bagaimana Peran Masjid Al Mubarak dalam bidang Pendidikan remaja?

Responden : Banyak mas, Peran Masjid Al Mubarak dalam bidang pendidikan diantaranya adalah :

1. Mencerdaskan para remaja khussunya dalam bidang pendidikan
2. Memberikan pendidikan nonformal kepada remaja
3. Mengarahkan remaja agar bisa berbuat akhlak yang baik
4. Mengajak atau memotivasi para remaja akan pentingnya pendidikan agama

Peneliti : Bagaimana Sistem pelaksanaan pendidikan di masjid Al Mubarak?

Responden : Sistem pelaksanaan pendididkanya antara lain :

Pendidikan Agama Islam meliputi : taman pendidikan Al Quran (TPQ), Madrasah Diniyyah (MADDIN), Pengajian Bapak-Bapak. Pengajian Ibu-Ibu Muslimat, Pembacaan Simtudduror setiap malam jumat

Peneliti : Bagaimana keadaan religius remaja yang ada di sekitar masjid?

Responden : Keadaan religius remaja yang ada disekitar masjid kurang begitu religius mas, dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama bagi para remaja tersebut, remaja hanya aktif dalam acara hari-hari besar Islam saja (PHBI)

- Peneliti : Upaya apa yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan?
- Responden : Kalau upayanya sudah banyak mas tapi yang terealisasi hanya beberapa saja seperti : adanya kotak yang dinamakan (GISMAS) gerakan infaq sodaqoh masjid yaang dipegang langsung oleh para remaja
- Peneliti : Bagaimana isi materi yang di sampaikan dalam kegiatan pendidikan di Al Mubarak?
- Responden : Mengenai Isi materinya sudah begitu banyak mas, meliputi kitab fathul qarib, jawahirul ma'ani, tambighul ghafilin, amsilati, dan tidak hanya masalah ilmu agama saja tergantung trending topik yang sedang dialami
- Peneliti : Bagaimana penyampaian isi materi yang di sampaikan dalam kegiatan pendidikan di Masjid Al Mubarak?
- Responden : Mengenai isi materinya sudah bagus mas, tidak terkesan monoton
- Peneliti : Sudah terealisasi program – program pendidikan yang ada di Masjid Al Mubarak?
- Responden : Sebagian besar sudah mas, hanya ada beberapa saja yang belum terealisasi itu diakarenakan kurang komunikasi antara pengurus masjid dan masyarakat setempat
- Peneliti : Apakah masyarakat / jamaah terlibat langsung dalam kegiatan yang ada atau dilaksanakan di Masjid Al Mubarak?
- Responden : Iya mas sangat terlibat langsung
- Peneliti : Bagaimana perkembangan Masjid Al Mubarak pada saat sekarang?
- Responden : Kalau masalah perkembangan saya kira sudah cukup maju mas dari pada tahun-tahun sebelumnya.
- Peneliti : Bagaimana system pendidikan di lembaga pendidikan yang ada di masjid Al Mubarak?

Responden : Sistem pendidikanya sudah cukup modern mas, artinya para jamaahnya tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya.

Transkrip Hasil Wawancara 2

Hari, tanggal : Minggu, 22 Mei 2016

Waktu : 19-20 WIB

Nama informan : : Jamaah Masjid Al Mubarak

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti :Apakah bapak aktif dalam kegiatan pengajian pengajian yang ada di masjid Al Mubarak

Responden : Iya mas aktif, dan tiap hari jamaah di masjid

Peneliti :Menurut bapak pelaksanaan kegiatan pengajian di masjid apakah sudah berjalan dengan baik pak?

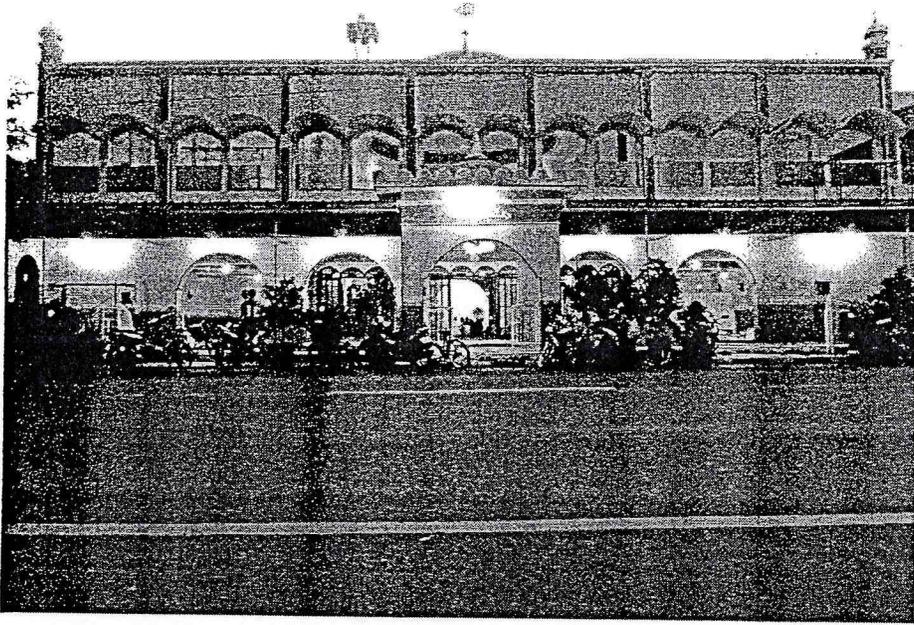
Responden :Menurut saya bagus mas, bahkan pengajian ini saya tunggu-tunggu mas, walaupun rumah saya cukup jauh tetapi saya tetap semangat mas, bisa nambah ilmu agama saya dan nambah-nambah amal dan juga bisa I'tikaf di masjid

Peneliti : Untuk penyampaian materinya gimana pak?

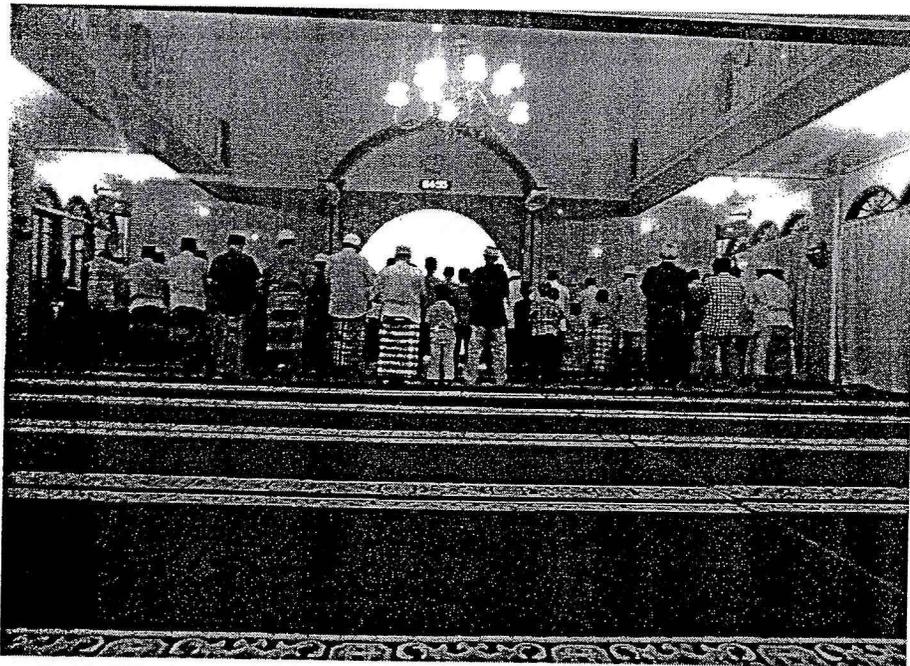
Responden :Penyamapaian materinya sudah cukup bagus dan juga bisa tanya-tanya masalah yang belum saya paham mas.

Transkrip Hasil Wawancara 3

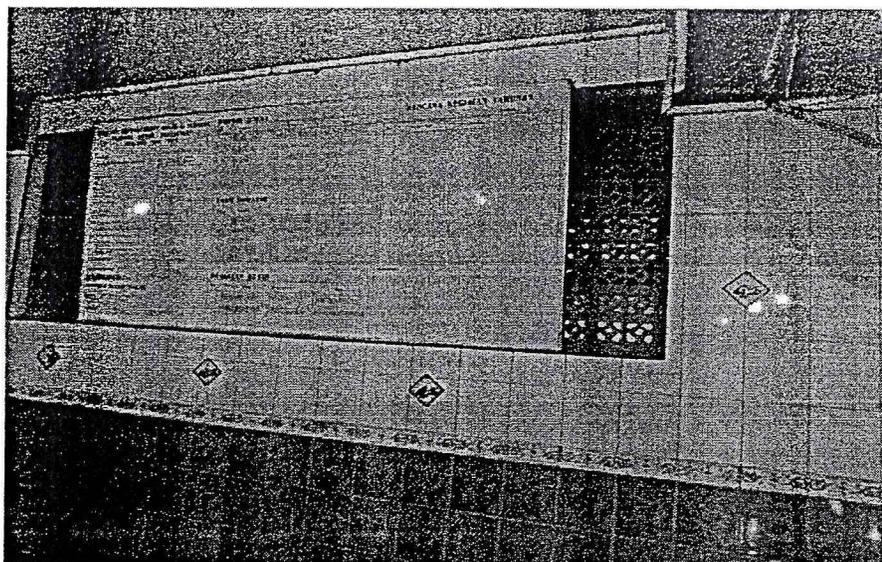
- Hari, tanggal : Minggu, 22 Mei 2016
- Waktu : 19-20 WIB
- Nama informan : Remaja Masjid Al Mubarak
- Tempat : Ruang Tamu
-
- Peneliti : Apakah mas aktif dalam mengikuti pengajian atau acara-acara yang di adakan oleh masjid Al Mubarak?
- Responden : kalau kegiatan sehari-harinya kurang aktif mas, saya hanya aktif dalam kegiatan PHBI saja atau hari-hari besar Islam saja.
- Peneliti : Emang alasanya kenapa mas?
- Responden : Karena saya sibuk dengan pekerjaan mas, jadi kurang teralalu aktif dalam kegiatan-kegiatan sehari-harinya.
- Peneliti : Apakah menurut mas takmir masjid sudah berupaya untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan?
- Responden : Menurut saya takmir masjid sudah cukup baik dalam mengoptimalkan masjid sebagai sarana pendidikan, itu terlihat dengan adanya berbagai macam kegiatan yang di adakan oleh masjid Al Mubarak seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dan jugan pendidikan TPQ dan juga MADDIN.



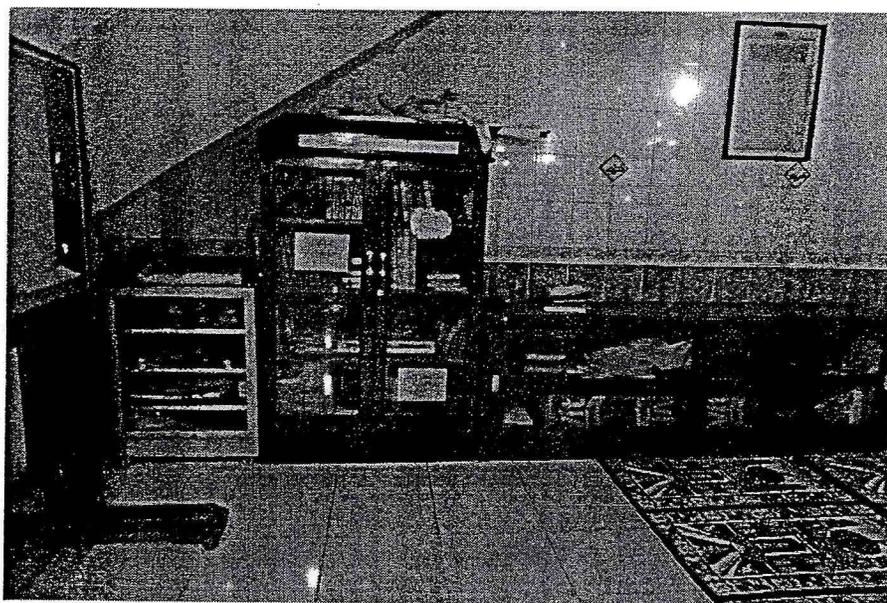
Ket. Foto Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara Tampak Dari Depan



Ket. Foto Sholat Berjamaah Di Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara



Ket. Struktur Organisasi Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara



Ket. Foto Perlengkapan Masjid Al-Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bahdadi S. Ag

Jabatan: Ketua Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara

Alamat: Desa Panjang Wetan, Kelurahan Panjang Wetan, Kec. Pekalongan Utara,
Kota. Pekalongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nasrul Kamal

Nim : 2021 111 247

Alamat: Dukuh Sindutan Desa Amongrogo Kec, Limpung Kab, Batang

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jurusan: TARBIYAH

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara, dengan judul penelitian sebagai berikut:

“Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja di Masjid Al Mubarak Panjang Wetan Pekalongan Utara”.

Demikian surat keterangan ini kami buat kepada yang berkepentingan harap maklum dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Mei 2016

Ketua Masjid Al Mubarak



H. Bahdadi. S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Nasrul Kamal
Tempat Lahir : Batang
Tanggal Lahir : 29 september 1993
Alamat : Dk. Sindutan Ds. Amongrogo Rt. 02 / Rw. 06 Kec. Limpung
Kab. Batang.

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--|-------------------|
| 1. MII Amongrogo | lulus tahun 2006 |
| 2. MTs Nurussalam Tersono | lulus tahun 2009 |
| 3. MANU Limpung | lulus tahun 20011 |
| 4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI | masuk tahun 2016 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Zaeni
Pekerjaan : Tani
Agama : Islam
Alamat : Dk. Sindutan Ds. Amongrogo Rt. 02 / Rw. 06 Kec. Limpung
Kab. Batang.

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Khususiyah
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Dk. Sindutan Ds. Amongrogo Rt. 02 / Rw. 06 Kec. Limpung
Kab. Batang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 23 Mei 2016

Yang Membuat

Nasrul Kamal
NIM. 2021111247